

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Deniella^{1)*}, Lia Dama Yanti¹⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾deniella1103@gmail.com

²⁾lia.damay@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2026;
Perbaikan Maret 2026;
Diterima Maret 2026;
Tersedia online April 2026;

Kata kunci:

Tax Avoidance
Konservatisme Akuntansi
Intensitas Modal
Ukuran Perusahaan
Leverage

Abstrak

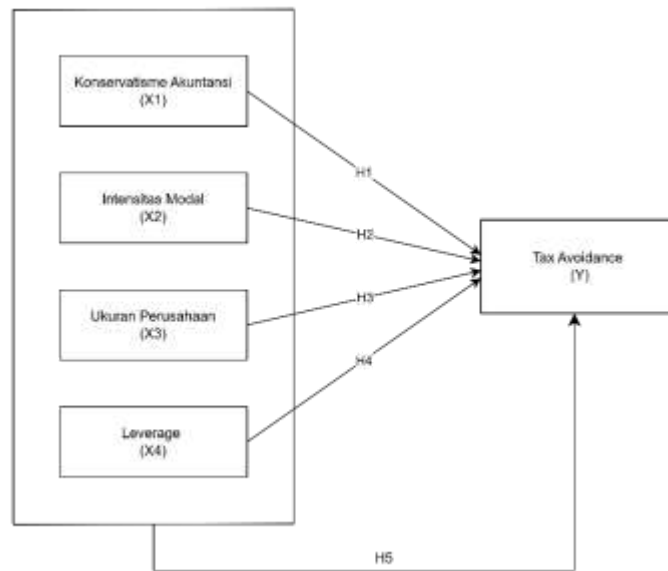
Studi ini menguji dampak Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal beserta Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Fokus studi ini tertuju pada emiten sektor *Consumer Non-Cyclicals* Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2021-2024. Menerapkan metode kuantitatif dan data sekunder berbentuk laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang diakses dari laman resmi BEI. Penentuan sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Guna mengkaji hipotesis, digunakan metode regresi linear berganda dioperasikan melalui aplikasi SPSS 26. Hasil mengungkapkan hasil beragam dua variabel seperti Konservatisme Akuntansi serta Ukuran Perusahaan tidak memperlihatkan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Intensitas Modal dan *Leverage* memperlihatkan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* memperlihatkan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian di berbagai negara, pajak berperan penting menjadi kontribusi utama pemasukan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Menurut Laporan APBN 2025, penghasilan negara yang berasal dari sektor pajak (termasuk pajak, bea cukai) meningkat lebih dari 81,2% dibandingkan dengan 77,5% pada tahun sebelumnya (Stefany, 2025). Di Indonesia praktik ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti kepatuhan wajib pajak yang kurang optimal, banyaknya perusahaan besar yang menyusun strategi untuk mengecilkan jumlah pajak yang wajib dibayar serta adanya kelemahan regulasi atau pengawasan yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang artinya suatu strategi yang diterapkan oleh wajib pajak untuk menekan beban pajak secara legal seperti memanfaatkan ketentuan peraturan perpajakan yang ada (Prayogo et al., 2025). Upaya pencegahan penghindaran pajak membutuhkan strategi yang komprehensif dan terkoordinasi, mencakup peningkatan transparansi, penegakan regulasi yang ketat, kerja sama melalui perjanjian internasional serta penguatan sistem administrasi perpajakan (Pajak.io, 2024).

Dalam mendukung pemulihan ekonomi, banyak investor yang menilai bahwa sektor barang konsumsi primer menjadi sektor yang sangat penting, karena permintaannya selalu konsisten dan tidak pernah surut bahkan ketika ekonomi menurun, sektor ini dinilai relatif stabil dan aman untuk investor pemula. Kasus terkait penghindaran pajak terjadi pada laporan *The State Of Justice* pada tahun 2020 yang diunggah oleh *Tax Justice Network* memperlihatkan bahwa Indonesia diprediksi menanggung rugi penerimaan pajak sekitar 68,7 triliun per tahun karena praktik penghindaran pajak. Sebesar 67,6 triliun berasal dari tindakan penghindaran pajak oleh korporasi dengan mengalihkan laba ke yuridiksi dengan tarif pajak rendah. Sisanya sekitar 1,1 triliun bersumber dari wp pribadi yang menyembunyikan aset atau penghasilan di luar negeri (Kompas.com, 2020).

Kerangka Pikir



Kerangka pemikiran dibuat untuk memperlihatkan kerangka yang terstruktur terkait hubungan antar variabel dalam model penelitian.

1) Variabel Independen (X) :

- a. X1 yaitu Konservatisme Akuntansi
- b. X2 yaitu Intensitas Modal
- c. X3 yaitu Ukuran Perusahaan
- d. X4 yaitu *Leverage*

2) Variabel Dependen (Y) :

- a. Y = *Tax Avoidance*

Kerangka tersebut menunjukkan hubungan konseptual di mana setiap variabel independen dihipotesiskan memiliki pengaruh dengan *Tax Avoidance*

Hipotesis

- H1 : Konservatisme Akuntansi memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H2 : Intensitas Modal memberikan pengaruh *Tax Avoidance*
- H3 : Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H4 : *Leverage* memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H5 : Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* menyatakan adanya pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

II. METODE

Pendekatan studi menerapkan metode kuantitatif bersifat asosiatif kausal. Sebagaimana yang dijelaskan (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif yaitu metode didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu.

Sampel

Sampel artinya sebagian populasi yang ditentukan dengan *sampling frame* menggunakan salah satu dari dua pendekatan umum, yaitu *probability sampling* (pengambilan sampel acak) atau *nonprobability sampling* (tidak acak). Tingkat kepercayaan (*confidence level*) menunjukkan sejauh mana sampel yang dipilih secara probabilistik mewakili populasi yang menjadi perhatian (Casteel & Bridier, 2021). Adapun kriteria didasarkan melalui pemilihan sampel, yakni perusahaan harus konsisten tercatat dalam rentang tahun 2021-2024, kedua entitas yang menampilkan keuntungan, ketiga emiten yang menyajikan laporan keuangannya dengan Rupiah, kemudian keempat perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama waktu penelitian tersebut.

Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh berdasarkan prosedur dokumentasi, yakni sumber sekunder yang terkumpul dan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengukur dan menghitung variabel Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, beserta Ukuran Perusahaan, Leverage juga Tax Avoidance

Teknik Analisis Data

Guna memastikan keakuratan hasil, data diuji dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 melalui beberapa langkah pengujian, yaitu: deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linier berganda, lalu uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji parsial (t) dan uji simultan (F)).

Operasional Variabel

Nomor	Variabel	Parameter	Ukuran
1	(X1) Konservatisme Akuntansi	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{Total Asset} \times (-1)$ Sumber : (Savitri, 2016)	Rasio
2	(X2) Intensitas Modal	$CI = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$ Sumber : (Kasmir, 2019)	Rasio
3	(X3) Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset) Sumber : (Murhadi, 2019)	Rasio
4	(X4) Leverage	$Debt to Asset Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset}$ Sumber : (Siswanto, 2021)	Rasio
5	(Y) Tax Avoidance	$ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak}$ Sumber : (Bisri Mustofa et al., 2025)	Rasio

III. HASIL

Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
--	---	-----	-----	------	----------------

Konservatisme Akuntansi	92	-,1798	,0839	-,042028	,0488901
Intensitas Modal	92	,0139	,5719	,310328	,1305995
Ukuran Perusahaan	92	25,5566	32,9379	29,665375	1,7760515
Leverage	92	,0928	,8406	,423692	,1794860
Tax Avoidance	92	,1442	,4660	,222266	,0448315

Analisis statistik deskriptif memiliki 92 data observasi, variabel Konservatisme Akuntansi terdapat nilai paling kecil -0,1798, paling besar 0,0839, rata-rata -0,042028 serta standar deviasi 0,0488901, Intensitas Modal terdapat nilai terendah 0,0139, tertinggi 0,5719, rata-rata 0,310328 serta standar deviasi 0,1305995, Ukuran Perusahaan terdapat nilai terkecil 25,5566, terbesar 32,9379, rata-rata 29,665375 serta standar deviasi 1,7760515, Leverage terdapat nilai terendah 0,0928, tertinggi 0,8406, rata-rata 0,423692 serta standar deviasi 0,1794860, Tax Avoidance terdapat nilai paling rendah 0,1442, paling tinggi 0,4660, rata-rata 0,222266 serta standar deviasi 0,0448315.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077 ^c

Uji tersebut memperlihatkan bahwa penelitian berdistribusi normal. Nili *Asymp.sig* mencapai $0,077 > 0,05$. Menunjukkan studi ini sudah memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

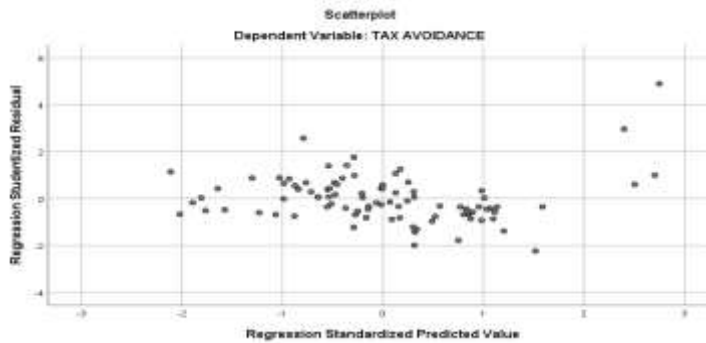
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Konservatisme Akuntansi	,968	1,033
	Intensitas Modal	,840	1,191
	Ukuran Perusahaan	,987	1,013
	Leverage	,849	1,178

Hasil uji seluruh variabel Konservatisme Intensitas Modal,

multikolinearitas, yaitu Akuntansi, beserta Ukuran

Perusahaan, dan Leverage memperlihatkan nilai tolerance ($> 0,10$) lalu nilai VIF (< 10). Dinyatakan tidak ditemukannya multikolinearitas pada model regresi ini, dan model layak diujikan pada tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar memperlihatkan titik-titik residual yang menyebar acak di atas serta di bawah angka 0 pada bagian sumbu Y, sebaran titik tidak menunjukkan pola yang jelas seperti gelombang atau pola yang melebar dan menyempit secara teratur, maka dinyatakan bahwa model tersebut tidak memperlihatkan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,326	,0368103	2,073

Dari diatas diperoleh nilai DW berjumlah 2,073 dengan sampel 92, dan k = 4, memperoleh $dl = 1.5713$, $du = 1.7523$, nilai DW berada ditengah antara du juga $4 - du$ yakni $1,7523 < 2.073 < 2,2477$, dapat dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,292	,066		4,420	,000
	Konservatisme Akuntansi	-,129	,080	-,140	-1,605	,112
	Intensitas Modal	-,158	,032	-,459	-4,890	,000
	Ukuran Perusahaan	-,002	,002	-,072	-,830	,409
	Leverage	,064	,023	,258	2,758	,007

Dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$TA = 0,292 - 0,129X1 - 0,158X2 - 0,002X3 + 0,064X4 +$$

Koefisien konstanta sebesar 0,292 menunjukkan bahwa apabila Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, juga Ukuran Perusahaan, dan Leverage bernilai 0, maka *Tax Avoidance* diprediksi sebesar (0,292). Koefisien regresi Konservatisme Akuntansi (-0,129), Intensitas Modal (-0,158), dan Ukuran Perusahaan (-0,002) bernilai negatif, yang berarti peningkatan pada variabel-variabel tersebut cenderung menurunkan *Tax Avoidance*. Sementara itu, Leverage memiliki koefisien positif sebesar 0,064, yang memperlihatkan peningkatan Leverage cenderung meningkatkan *Tax Avoidance*. Dari seluruh variabel independen, Intensitas Modal mempunyai pengaruh dominan karena memiliki koefisien terbesar secara absolut (-0,158).

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,326	,0368103

Adjusted R Square mendapat nilai 0,326. Memperlihatkan bahwa 32,6% variasi *Tax Avoidance* mampu dijelaskan melalui empat indikator yakni Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, lalu Ukuran Perusahaan, dan Leverage, sedangkan 67,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar cakupan studi ini. Kapasitas variabel independen dalam menerangkan variabel dependen tergolong moderat dan masih memiliki keterbatasan.

Uji t (Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,420	,000
	Konservatisme Akuntansi	-1,605	,112
	Intensitas Modal	-4,890	,000
	Ukuran Perusahaan	-,830	,409
	<i>Leverage</i>	2,758	,007

Berdasarkan hasil uji t, variabel Intensitas Modal memiliki nilai t (-4,890, sig. 0,000) dan Leverage memiliki nilai t (2,758, sig. 0,007) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Intensitas Modal dan Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, Konservatisme Akuntansi memiliki nilai t (-1,605, sig. 0,112) dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t (-0,830, sig. 0,409) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansinya > 0,05.

Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	11,995	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Uji Anova mempunyai nilai F hitung 11,995 > 2,48 dan nilai signifikan 0,000 < 0,005, sehingga variabel independen yakni Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, lalu Ukuran Perusahaan dan Leverage bersama-sama mempunyai pengaruh dengan *Tax Avoidance*.

Pembahasan

1. Konservatisme Akuntansi yang diukur melalui pengukuran CONACC memperoleh nilai t hitung $(-1,605 < 1,988)$ dan nilai signifikan $(0,112 > 0,05)$ diartikan secara parsial Konservatisme Akuntansi tidak ada pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis pertama ditolak.
2. Hasil pengujian bahwa Intensitas Modal yang diukur melalui *Capital Intensity* memperoleh nilai t hitung $(-4,890 > 1,988)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$, artinya secara parsial Intensitas Modal tidak ada pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis kedua ini diterima.
3. Ukuran Perusahaan diproksi menggunakan total aset memperoleh nilai t hitung $(-8,30 < 1,988)$ dengan nilai signifikan $(0,409 > 0,05)$ diartikan secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak ada pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Demikian, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.
4. *Leverage* diproksi menggunakan (DAR) mendapat t hitung $(2,2758 > 1,988)$ lalu nilai sig $(0,007 < 0,05)$, secara parsial *Leverage* ada pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis keempat diterima
5. Variabel Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan juga *Leverage* secara menyeluruh ada pengaruh terhadap *Tax Avoidance* nilai Fhitung $(11,995 > 2,48)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,005)$. Mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak tidak semata-mata dipengaruhi satu faktor, tetapi hasil dari gabungan berbagai aspek keuangan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

1. Konservatisme Akuntansi memperoleh (sig. $0,112 > 0,05$), disimpulkan penerapan kehati-hatian dalam melaporkan keuangan tidak secara langsung digunakan sebagai strategi penghindaran pajak, melainkan lebih berfokus pada penyajian laporan yang wajar.
2. Intensitas Modal mendapatkan (sig. $0,000 < 0,05$), tetap yang tinggi memiliki penyusutan yang menekan laba kena pajak, yakni berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan (sig. $0,409 > 0,05$), besar kecilnya entitas bukan penentu kecenderungan suatu perusahaan untuk menghindari pajak.
4. *Leverage* (sig. $0,007 < 0,05$), tingkat utang menghasilkan beban bunga yang menurunkan laba pajak, sehingga pengaruhnya besar bagi pajak yang dibayarkan.
5. Uji Simultan F memperlihatkan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$, praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor keuangan perusahaan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri Mustofa, M., Dimiyati, M., Kartika Sari, N., & Mandala, I. (2025). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi (Consumer Non-Cyclicals)*. 14(1), 1–13.
- Casteel, A., & Bridier, N. L. (2021). Describing Pollutions and Samples in Doctoral. *International Journal of Doctoral Studies*, 16(1), 339–362.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta, 1*, 113.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. UM Penerbit & Percetakan.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.